

Diversifikasi pembiayaan dan pengaruh Covid-19 terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Provinsi Jawa Barat Indonesia

Putri Nela Hapsari*, Agus Widarjono

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: pnelahapsari@gmail.com

JEL Classification Code:

G21,G29,E21

Kata kunci:

Diversifikasi Pembiayaan, BPRS, Non Performing Financing (NPF)

Email penulis:

agus.widarjono@uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol2.iss1.art5

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the effect of financing diversification using several control variables, namely Z-score, assets, CAR, FDR, BOPO, and to analyze the impact of Covid-19 variables on Non-Performing Financing (NPF) of Islamic Rural Banks (BPRS) in Indonesia.

Methods – The data for BPRS are collected from the BPRS located in West Java Province. The static panel data regression method is used for quarterly data from 2013 to 2022.

Findings – The results of the study indicate that the variables of financing diversification, assets, CAR, and Covid-19 have a significant negative impact on Non-Performing Financing (NPF). The BOPO variable has a significant positive impact on NPF. The Z-score and FDR variables do not have a significant impact on NPF.

Implication – The findings suggest that BPRS, especially those in West Java Province, should reduce high-concentration financing by optimizing Profit and Loss Sharing (PLS) and non-PLS contracts.

Originality – This research introduces the use of financing diversification with the Herfindahl-Hirschman Index (HHI) method, which has been less explored by other researchers.

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pembiayaan dengan menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu Z-score, asset, CAR, FDR, BOPO, serta menganalisis terkait pengaruh variabel Covid 19 terhadap Non Performing Financing (NPF) BPRS di Indonesia

Metode – Data BPRS menggunakan jumlah BPRS yang berada di Provinsi Jawa Barat. Metode regresi data panel statis dengan data kuartal tahun 2013 sampai 2022.

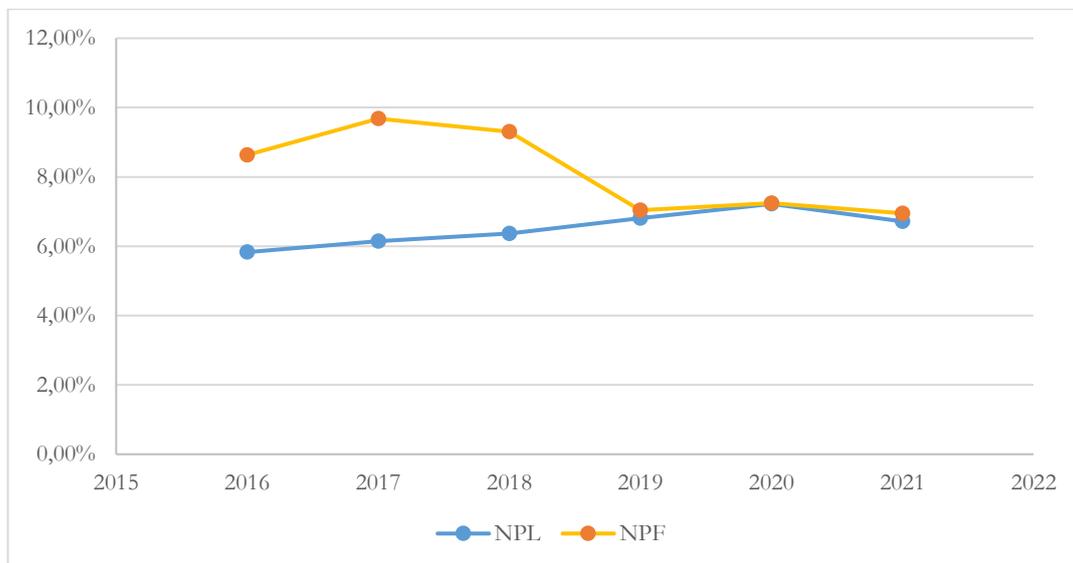
Temuan – Hasil dari penelitian adalah variabel diversifikasi pembiayaan, asset, CAR, dan Covid 19 berpengaruh negatif signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF). Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Variabel Z-score dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF.

Implikasi – Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS terutama BPRS di Provinsi Jawa Barat harus mengurangi pembiayaan terkonsentrasi tinggi dengan mengoptimalkan kontrak PLS dan non PLS

Orisinalitas – Penelitian ini menggunakan diversifikasi pembiayaan dengan metode Herfindahl-Hirschman (HHI) yang belum banyak digunakan oleh peneliti lain.

Pendahuluan

Perbankan Islam dikenal luas oleh sebagian besar masyarakat. Dengan konsep menampung dan menyalurkan dana, dan langsung berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat, hal ini yang menjadi alasan kuat perbankan Islam banyak dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan sistem keuangan Islam yang lain. Praktik perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kinerja yang baik walaupun masih belum memenuhi target. Dengan mayoritas jumlah penduduk yang beragama Islam, diharapkan setiap tahunnya perbankan syariah dapat mengimbangi kinerja perbankan konvensional. Terdapat beberapa ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan di Indonesia. Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh bank sentral Indonesia, adapun beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah. Pertama adalah ukuran terkait dengan kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kedua adalah terkait dengan perhitungan keuntungan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Ketiga adalah untuk mengukur risiko dalam pembiayaan yang diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Keempat adalah efisiensi operasi yang diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Terakhir adalah tingkat pembiayaan dengan mengukur rasio pembiayaan terhadap simpanan atau *Financing to Deposits Ratio* (FDR) (Widarjono et al., 2021).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2021 (Data diolah)

Gambar 1. Rasio NPF dan NPL

Berdasarkan gambar 1, rasio NPF juga menunjukkan nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai NPL. Dengan nilai di atas ambang batas yaitu sebesar 5% yang ditetapkan oleh bank sentral, menunjukkan bahwa BPRS menghadapi risiko pembiayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan BPR konvensional.

Kehadiran BPRS menjadi harapan bagi masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman dan berada di daerah yang sulit untuk dijangkau oleh perbankan umum. Dalam menyalurkan dana pembiayaan, BPRS menerapkan akad Musyarakah dan Mudharabah dalam sistem bagi hasilnya (*Profit Loss Sharing*). Sedangkan untuk *Non PLS*, terdapat akad Murabahah dengan sistem marginnya, akad Salam dan Istishna sebagai sistem kontrak, dan akad Ijarah dengan sistem sewa. Berdasarkan laporan kinerja keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BPRS memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dari segi kecukupan modalnya. Sedangkan untuk profitabilitas mengalami penurunan. Kecukupan modal yang diukur dengan CAR sebesar 21,73% pada tahun 2016 meningkat menjadi 23,79%. Sedangkan nilai profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2016 sebesar 2,27% menurun di tahun 2021 sebesar 1,73%. Pengukuran kinerja selanjutnya adalah berdasarkan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebagai perbandingan antara pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan dengan dana pihak ketiga (Asmara, 2019). Nilai

FDR berada di atas 100%. Pada tahun 2016 sebesar 114,40% menjadi 103,38% pada tahun 2021. Dengan hasil FDR di atas 100%, menunjukkan bahwa kurangnya komitmen BPRS untuk berhati-hati dalam pembiayaan dananya. Sedangkan untuk variabel BOPO sebagai tolok ukur dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap biaya operasionalnya, menunjukkan pada tahun 2016 sebesar 87,09% dan pada tahun 2021 sebesar 87,63%.

Pada penelitian ini, kita menggunakan data BPRS di Provinsi Jawa Barat. Jumlah BPRS di provinsi ini termasuk dalam jumlah BPRS terbanyak di seluruh provinsi di Indonesia. Faktor yang menjadi variabel spesifik dari perbankan syariah sendiri yaitu beberapa indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan seperti diversifikasi pembiayaan berdasarkan akad, Asset, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang memiliki pengaruh terhadap NPF BPRS. Variabel lain yang digunakan berdasarkan faktor spesifik internal perbankan adalah variabel *Z-score*. *Z-score* digunakan untuk menunjukkan stabilitas perbankan syariah karena *Z-score* mengukur variabilitas dari profitabilitas perbankan syariah (Widarjono, 2020).

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 menjadi ancaman terhadap kegiatan perekonomian negara saat itu. Namun pandemi ini tidak hanya terjadi di negara Indonesia saja, melainkan juga terjadi di beberapa negara. Beberapa sektor terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Beberapa kebijakan dilakukan oleh pemerintah Indonesia, untuk mengatasi dampak dari pandemi ini. Salah satunya adalah memanfaatkan peran perbankan dalam menyalurkan bantuan kredit terhadap pelaku usaha yang terdampak dan memberikan keringanan kredit bagi para nasabah (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah atau NPF pada perbankan syariah khususnya BPRS di Indonesia. Rindang dan Syafrildha (2019) meneliti terkait pengaruh faktor internal bank dan eksternal bank terhadap NPF pada BPRS, dengan menggunakan variabel internal yaitu total asset, variabel CAR, variabel ROA, variabel BOPO dan variabel eksternal yaitu variabel BI Rate, PDRB, inflasi, dan pengangguran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS, variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Variabel BI Rate dan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Variabel inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap NPF BPRS di Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan oleh Filianti dkk (2020) yang meneliti tentang dampak dari sektor keuangan terhadap NPF BPRS di Indonesia. Hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa variabel pembiayaan ekonomi di sektor pertanian, kehutanan, fasilitas pertanian, perdagangan, restoran, dan hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Sedangkan pembiayaan sektor ekonomi pada bisnis jasa tidak berpengaruh terhadap NPF, secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.

Penelitian lain juga menganalisa terkait adanya risiko pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS yang berkaitan dengan produk yang dijalankan. Widarjono dkk (2020) meneliti tentang risiko pembiayaan pada BPRS di Indonesia yang berkaitan dengan masalah produk pembiayaan BPRS. Hasil temuan dari penelitian ini adalah proporsi yang tinggi dari kontrak PLS mengarah pada risiko pembiayaan yang tinggi. Bank syariah kategori besar menghadapi pembiayaan bermasalah yang tinggi dari kontrak profit dan loss (PL) dibandingkan dengan bank syariah kategori kecil. Akad PL juga menghasilkan risiko pembiayaan yang lebih tinggi bagi bank syariah di luar pulau Jawa. Diversifikasi pendapatan mengurangi pembiayaan bermasalah dan memberikan dampak positif bagi bank syariah yang berada di Pulau Jawa. BPRS dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan akad PLS untuk mengurangi risiko pembiayaan.

Kualitas pembiayaan juga menjadi faktor yang penting untuk menghindari risiko kebangkrutan yang dapat terjadi di bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Abdifar dkk (2013) yang menganalisa risiko yang dihadapi perbankan syariah yang melibatkan negara dengan kategori jumlah muslim yang rendah dan negara dengan jumlah muslim yang tinggi. Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa perbankan syariah dengan skala kecil yang dilibatkan di negara dengan populasi mayoritas muslim memiliki risiko kredit yang rendah dibandingkan dengan bank

konvensional. Hasil lain adalah bahwa kualitas pinjaman bank syariah kurang responsif terhadap suku bunga domestik dibandingkan dengan bank konvensional.

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa variabel spesifik bank dan variabel eksternal bank memiliki pengaruh terhadap pengambilan risiko perbankan syariah di Indonesia. Zakiyah dan Sanrego (2011) menganalisis terkait pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tidak ada variabel yang signifikan mempengaruhi NPL dan NPF. Sedangkan dalam jangka panjang variabel nilai tukar, IPI, inflasi, SBI, LDR, dan CAR mempengaruhi NPL. Dalam jangka panjang variabel yang mempengaruhi NPF adalah lnER, lnIPI, inflasi, SBIS, FDR, dan CAR. Penelitian lain Supriani dan Heri (2018) yang meneliti adanya pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPF pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil temuan mereka adalah dalam jangka panjang variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. variabel FDR, ROA, BOPO, dan BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Sedangkan dalam jangka pendek variabel CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Variabel ROA dan BI Rate, kurs tidak berpengaruh terhadap NPF, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan menguji pengaruh diversifikasi pembiayaan dengan beberapa variabel kontrol yaitu variabel internal dan variabel eksternal yaitu Covid 19 terhadap non performing financing BPRS di Indonesia dengan studi kasus di Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini menggunakan populasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Barat dengan data kuartalan dari tahun 2013 sampai 2022. Penelitian ini mengikuti literatur empiris sebelumnya seperti Widarjono, et al (2020) dan Andiman (2020). Pada penelitian menggunakan metode analisis regresi data panel statis yang merupakan penggabungan antara data time series dan cross section. Metode ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan degree of freedom yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel.

$$\text{NPF}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{DIVERS}_{it} + \beta_2 \text{Z-score}_{it} + \ln \beta_3 \text{ASSET}_{it} + \beta_4 \text{CAR}_{it} + \beta_5 \text{FDR}_{it} + \beta_6 \text{BOPO}_{it} + \beta_7 \text{Covid 19}_{it} + \epsilon_t$$

Dimana NPF adalah pembiayaan bermasalah, diversifikasi pembiayaan akan dihitung menggunakan indeks pembiayaan Herfindahl-Hirshman (HHI), Z-score adalah alat hitung untuk menunjukkan kestabilan perbankan syariah, asset adalah total asset. CAR merupakan rasio kecukupan modal, FDR adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah, BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Covid 19 adalah wabah penyakit.

Pada perbankan syariah terdapat dua (2) kontrak yang digunakan dalam operasionalnya yaitu kontrak bagi hasil (PLS) dan non PLS. Kontrak PLS terdiri dari Musyarakah dan Mudharabah, sedangkan kontrak non PLS adalah Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, dan Qardh. Untuk menghitung diversifikasi pembiayaan menggunakan indeks HHI (Herfindahl-Hirschman) dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{HHIF} = \left(\frac{\text{Musy}}{\text{TFin}} \right)^2 + \left(\frac{\text{Mudh}}{\text{TFin}} \right)^2 + \left(\frac{\text{Mur}}{\text{TFin}} \right)^2 + \left(\frac{\text{salam}}{\text{TFin}} \right)^2 + \left(\frac{\text{istishna}}{\text{TFin}} \right)^2 + \left(\frac{\text{ijarah}}{\text{TFin}} \right)^2 + \left(\frac{\text{qardh}}{\text{TFin}} \right)^2$$

Tfin merupakan total financing.

Diversifikasi pembiayaan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh bank untuk mengindari risiko kredit atau pembiayaan bermasalah. Diversifikasi pembiayaan pada penelitian ini akan dihitung menggunakan indeks HHIF. Menurut Widarjono (2020) HHIF yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan syariah melakukan pembiayaan terkonsentrasi dan sebaliknya pembiayaan terdiversifikasi, sehingga pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah variabel diversifikasi pembiayaan berpengaruh positif terhadap NPF. Z-score adalah alat ukur yang digunakan untuk

menunjukkan kestabilan perbankan syariah. Tingginya nilai Z-score menunjukkan perbankan syariah dalam kondisi stabil (baik), sehingga mengurangi risiko kredit macet. Hipotesis penelitian ini mengharapkan bahwa variabel Z-score berpengaruh negatif terhadap NPF. Asset merupakan total harta yang dimiliki oleh perbankan. Kualitas aset merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank. Penelitian ini mengharapkan variabel asset berpengaruh negatif terhadap NPF.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan syariah. Jika perbankan memiliki nilai CAR yang tinggi dapat dikatakan semakin tinggi atau besar juga modal yang dimiliki, sehingga juga akan meningkatkan pembiayaan dan akan meningkatkan risiko pembiayaan (Syahid, 2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan bagaimana bank mampu mengelola dananya dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Nilai rasio FDR yang rendah menunjukkan bahwa perbankan syariah kurang mampu dalam menyalurkan pembiayaannya dan sebaliknya. Semakin besar dana yang digunakan dalam pembiayaan, akan semakin tinggi nilai FDR dan terjadinya risiko pembiayaan juga semakin tinggi (Dendawijaya dalam Rosidah, 2017). BOPO merupakan indikator untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Nilai BOPO yang stabil akan menunjukkan nilai NPF yang stabil atau tidak terjadi peningkatan (Safitri et al., 2020). Covid 19 merupakan wabah penyakit yang menjadi pandemi dan menyebabkan dampak yang cukup masif di beberapa sektor. Pada sektor keuangan akibat dari kebijakan pemerintah dalam program restrukturisasi kredit, membuat pihak perbankan menghadapi risiko pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi, sehingga hal tersebut berdampak pada kenaikan NPF perbankan syariah (Effendi dan Hariani, 2020).

Tabel 1. Definsi Variabel dan Hipotesi Penelitian

Variabel	Definisi	Hipotesi Penelitian
Variabel Dependen		
NPF	Risiko kredit bermasalah (%)	
Variabel Independen		
Diversifikasi Pembiayaan	Variasi produk pembiayaan (menggunakan indeks HHI)	+
Z-score	Alat ukur kestabilan perbankan syariah (%)	-
Asset	Total harta perbankan (IDR)	-
CAR	Kecukupan modal (%)	+
FDR	Kemampuan pembiayaan oleh perbankan syariah (%)	+
BOPO	Kinerja perbankan syariah (%)	+
Covid 19	Wabah penyakit (number)	+

Sumber: Pengolahan data

Tahap selanjutnya untuk mengestimasi model regresi data panel pada penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Common effect merupakan pendekatan yang tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan bahwa perilaku data yang diolah sama dalam berbagai kurun waktu. Fixed effect merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep namun sama antarwaktu (time invariant). Teknik ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Random effect merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini memiliki kelebihan yaitu jika individual sampel yang diambil dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi.

Selanjutnya pada model regresi data panel adalah menentukan uji spesifikasi model, yaitu menentukan model terbaik diantara common effect, fixed effect, dan random effect. Pada tahap uji spesifikasi model akan menggunakan uji spesifikasi yaitu uji F, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier. Pada uji F dirumuskan uji koefisien regresi gabungan yang dapat dituliskan pada regresi data panel persamaan berikut:

$$H_0: \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0 \text{ vs } H_a: \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Nilai F hitung adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR_r - \frac{SSR_u}{q}}{\frac{SSR_u}{n-k}}$$

Kesimpulan hasil pada uji F adalah jika menolak H_0 maka metode fixed effect lebih baik dari metode common effect, sedangkan jika gagal menolak H_0 maka metode common effect lebih baik. Pada uji Langrange Multiplier (LM) akan menggunakan uji dari Breusch-Pagan. Kesimpulan hasil pada uji LM adalah H_0 adalah metode OLS yang lebih baik dari GLS sedangkan H_a metode GLS yang lebih baik dari OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi chi-squares dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode fixed effect atau random effect. Kesimpulan hasil dari uji Hausman adalah sebagai berikut:
 Ho: metode GLS lebih efisien dari OLS
 Ha: metode OLS lebih efisien dari GLS

Untuk menguji keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini akan menggunakan uji statistik yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t koefisien regresi parsial.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Perkembangan BPRS di Provinsi Jawa Barat akan ditunjukkan dari hasil olah data statistik deskriptif menggunakan eviws yang menunjukkan nilai Mean, Median, Maximum, dan Std. Dev dari variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
NPF	10.409	79.09	-10.28	11.502
Div_Pembiayaan	0.8022	1.00	0.400	0.1560
Z-score	70.419	2300.163	-9.6869	160.317
Log(ASSET)	1.24E+08	1.71	64834.00	2.07
CAR	26.38	774.000	-284.0400	30.885
FDR	104.6933	8762.000	-102.4200	270.8899
BOPO	79.53	2227.34	-0.27	102.601
Covid_19	0.299	1.000	0.0000	0.458

Hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai mean NPF adalah sebesar 10.40% dengan standar deviasi sebesar 11.50 lebih tinggi dari ambang batas maksimum 5%. Hal ini disebabkan karena pembiayaan BPRS di Provinsi Jawa Barat masih difokuskan kepada usaha mikro (UMKM) yang memiliki risiko lebih tinggi dari perusahaan besar. Nilai mean diversifikasi pembiayaan adalah 0.80% dengan standar deviasi 0.15% masih jauh mendekati 50% artinya BPRS di Provinsi Jawa Barat masih belum memiliki banyak produk pembiayaan, masih didominasi oleh pembiayaan murabahah. Nilai mean *Z-score* sebesar 70.4% dan relatif stabil dengan standar deviasi sebesar 160.31%. Nilai mean dari asset sebesar 1.24 (Milliar Rupiah) dengan standar deviasi sebesar 2.07%. Nilai mean CAR 26.38% dengan standar deviasi 30.88%, hasil ini menunjukkan bahwa CAR BPRS masih tergolong tinggi dikarenakan masih kurangnya peran BPRS dibandingkan dengan BPR dalam pembiayaan. Nilai mean FDR 104.69%, berada di atas 100% dengan standar deviasi 270.89% menunjukkan bahwa BPRS khususnya di Provinsi Jawa Barat masih kurang berhati-hati dalam melakukan pembiayaan. Nilai mean BOPO 79.53%, di bawah ambang batas 90% dengan standar deviasi 102.60%, hasil ini menunjukkan bahwa kondisi BPRS di Provinsi Jawa Barat dikategorikan sehat. Nilai mean Covid 19 0.29% dengan standar deviasi 0.45%, mengindikasikan bahwa data variabel Covid 19 yang digunakan merupakan data yang baik, jelas, dan merata.

Tahap selanjutnya adalah mengestimasi model regresi data panel dengan metode common effect, fixed effect, dan random effect. Hasil estimasi akan ditunjukkan pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel Metode Common, Fixed dan Random Effect

Variable	Common Effect			Fixed Effect			Random Effect		
	Coeff	t-stat	Prob	Coeff	t-stat	Prob.	Coeff	t-stat	Prob.
C	63.6109	12.9024	0.0000	79.4082	7.7022	0.0000	8.2412	8.4044	0.0000
Div_Pembiayaan	-7.6919	-3.7614	0.0001	-6.1306	-2.4120	0.0080	2.3928	-2.3224	0.0102
Z-score	-0.0014	-0.6893	0.2454	0.0017	0.9001	0.1842	0.0019	0.6364	0.2624
Log(ASSET)	-2.6556	-10.3817	0.0000	-3.6376	-6.5811	0.0000	0.4384	-6.9742	0.0000
CAR	-0.0289	-2.7740	0.0028	-0.0173	-1.6941	0.0453	0.0101	-2.1042	0.0178
FDR	-0.0016	-1.3873	0.0828	-0.0007	-0.6748	0.2500	0.0010	-0.7983	0.2125
BOPO	0.0260	8.2870	0.0000	0.0187	6.2466	0.0000	0.0030	6.9386	0.0000
Covid_19	-2.6964	-3.5870	0.0002	-1.4076	-1.8095	0.0354	0.7357	-2.6488	0.0041
R-squared	0.2017			0.3838			0.1255		
Adj. R-squared	0.1965			0.3632			0.1198		
F-statistic	38.8379			18.6477			22.056		
Prob(F-statistic)	0.0000			0.0000			0.0000		

Uji Spesifikasi Model

Setelah melakukan uji regresi data panel dengan menggunakan beberapa model di atas, langkah selanjutnya adalah pemilihan model analisis data panel. Pemilihan model yang paling tepat akan menggunakan tiga model pengujian yaitu uji F, uji Langrange Multiplier (LM), dan uji Hausman. Hasil uji pemilihan model dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Pemilihan model

Jenis Uji pemilihan model	Statistic	Prob
Cross-section F	11.0587	0.0000
Breuesch-Pagan	486.2569	0.0000
Hausman	29.3644	0.0000

Berdasarkan hasil di atas bahwa nilai F statistik sebesar 11.058723 dengan probabilitas *cross section chi-square* adalah 0.0000. Maka dengan hasil tersebut dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga kesimpulan model yang paling tepat adalah fixed effect. Hasil uji LM dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai p-value pada Breusch-Pagan adalah sebesar 0.0000. Dengan menggunakan probabilitas 5%, maka nilai p-value < 5%, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model random effect adalah model yang tepat. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil uji Hausman di atas diperoleh bahwa nilai chi-sq adalah sebesar 29.364441 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Dengan menggunakan probabilitas 5%, maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah fixed effect.

Hasil Analisis Data

Pengujian selanjutnya adalah berkaitan dengan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Digunakan beberapa pengujian antara lain adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi model (uji F), dan uji t koefisien regresi parsial. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 yaitu tabel fixed effect yang menunjukkan nilai R-square sebesar 0.383773, sehingga variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 38.37% sedangkan sisanya yaitu 61.63% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji signifikansi model (uji F), hasil olah data menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 18.64774 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai F kritis sebesar 2.20, sehingga nilai f hitung > f kritis sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , artinya hasil menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t koefisien regresi parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik individual ataupun parsial. Berikut ini adalah uji signifikansi (uji t) pada setiap variabel independen pada penelitian ini:

Tabel 5. Uji t regresi parsial

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Diversifikasi pembiayaan	-6.130626	0.0160	0.05	Signifikan
Z-score	0.001749	0.3683	0.05	Tidak signifikan
Asset	-3.637630	0.0000	0.05	Signifikan
CAR	-0.017329	0.0906	0.10	Signifikan
FDR	-0.000705	0.5000	0.05	Tidak signifikan
BOPO	0.018718	0.0000	0.05	Signifikan
Covid 19	-1.407574	0.0707	0.10	Signifikan

Dari hasil uji t di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel diversifikasi pembiayaan terjadi kenaikan sebesar 1% akan terjadi penurunan NPF sebesar 6.130626. Koefisien variabel Asset sebesar -3.637630, menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar satu rupiah pada variabel asset akan terjadi penurunan sebesar 3.637630 pada NPF. Nilai koefisien variabel CAR sebesar -0.017329, menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1% pada CAR akan terjadi penurunan sebesar 0.017329 pada NPF. Nilai koefisien BOPO sebesar 0.018718, menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1% variabel BOPO akan terjadi kenaikan sebesar 0.018718 pada NPF. Nilai koefisien Covid 19 sebesar -1.407574, menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada rasio variabel Covid 19 akan terjadi penurunan sebesar 1.407574 pada NPF.

Pengaruh Diversifikasi Pembiayaan Terhadap NPF. Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai diversifikasi pembiayaan digunakan indeks Herfindahl-Hirschman (HHI). Hal ini sesuai dengan studi empiris yang ada menerapkan indeks tersebut untuk mengukur pembiayaan BPRS (Widarjono et al., 2020). HHIF yang tinggi menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah terkonsentrasi dan sebaliknya semakin kecil HHIF maka pembiayaan kurang terkonsentrasi (Widarjono, 2021). Hasil analisis regresi data panel dengan model *fixed effect* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel HHIF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Artinya jika semakin terkonsentrasi pembiayaan di BPRS akan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini bisa saja terjadi, mengingat BPRS merupakan perbankan dengan skala yang jangkauannya lebih kecil di dibandingkan dengan perbankan syariah secara umum. Nilai pembiayaannya di BPRS juga tergolong kecil dibandingkan dengan BPR konvensional. Dapat dilihat dari laporan OJK bahwa nilai kredit atau pembiayaan BPR pada Desember 2021 adalah sebesar 116.580 (Miliar Rupiah) dan BPRS pada Desember 2021 adalah sebesar 11.983.801 (Juta Rupiah). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa diversifikasi pembiayaan berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widarjono et al., 2020) bahwa konsentrasi pembiayaan berdampak positif terhadap NPF bagi bank syariah berskala besar. Namun berdampak negatif bagi bank kecil (BPRS).

Z-score merupakan alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan kestabilan perbankan syariah. *Z-score* juga merupakan alat ukur variabilitas profitabilitas perbankan syariah. Sehingga jika nilai *Z-score* menunjukkan hasil yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah semakin stabil dan begitupun sebaliknya. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Z-score* tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini bisa saja terjadi, karena kestabilan perbankan syariah tidak hanya terkait besar atau kecilnya NPF saja. Pada penelitian ini, dari data BPRS di Provinsi Jawa Barat masih dikategorikan sehat yang dilihat dari nilai mean indikator variabel BOPO sebesar 79.53% di bawah ambang 90%, sehingga dikategorikan sehat.

Menurut *Financial Soundness Indicator* (FSI) (Andiman, 2020), definisi aset adalah total harta yang dilaporkan di neraca beserta kewajibannya dalam bentuk stok atau posisi pada waktu tertentu. Jumlah aset BPRS mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2019-2021. Tahun 2019 jumlah aset BPRS adalah sebesar Rp13,76 (Triliun Rupiah) naik menjadi Rp17,06 (Triliun Rupiah) pada tahun 2021. Ini menandakan BPRS mempunyai potensi untuk berkembang dan peran BPRS diperhitungkan di dunia keuangan. Berdasarkan hasil analisis data panel dengan metode *fixed effect* diperoleh hasil bahwa Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widarjono et al., 2020) bahwa aset berpengaruh negatif terhadap NPF pada perbankan berskala kecil (BPRS).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel internal perbankan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. CAR dalam neraca perbankan syariah dilaporkan sebagai kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar kemampuan bank untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah (Ali, (2004) dalam (Adhyasa Putra & Muhammad Syaichu, 2021). Hasil estimasi data panel dengan model *fixed effect* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS. Hasil penelitian menunjukkan tidak sejalan dengan hipotesis. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugrohowati & Bimo, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF BPRS.

Financing Deposit to Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan syariah dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan pembiayaan (Supriani & Sudarsono, 2018). Sehingga semakin tinggi nilai rasio FDR akan semakin tinggi rasio NPF. Ketetapan ambang batas sesuai dengan peraturan Bank Indonesia terkait rasio FDR yang harus dimiliki oleh perbankan adalah sebesar 78% hingga 110%. Hasil estimasi data panel dengan model *fixed effect* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap variabel NPF. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal pada penelitian ini yaitu variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan kapasitas BPRS yang masih kecil dibandingkan dengan perbankan umum. Faktor lain adalah obyek penelitian ini berada di wilayah Jawa yang menjadi pusat perekonomian Indonesia, sehingga risiko pembiayaan bermasalah kecil. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perbankan (Andiman, 2020). Berdasarkan keputusan Bank Indonesia rasio ambang batas BOPO adalah tidak melebihi 92%. BOPO digunakan oleh bank untuk mengambil keputusan dalam menyalurkan pembiayaannya. Jika bank dapat menjaga nilai BOPO tetap stabil, maka nilai rasio NPF juga akan stabil atau tidak terjadi peningkatan (Safitri et al., 2020).

Covid 19 merupakan wabah penyakit yang disebabkan oleh corona virus yang berasal pertama kali dari Wuhan, Tiongkok, Cina. Penyakit ini menjadi pandemi yang menjangkit beberapa negara. Akibat pandemi ini menyebabkan beberapa sektor mengalami dampak yang cukup parah. Beberapa negara juga mengalami krisis ekonomi akibat dari pandemi ini. Covid 19 juga berdampak pada perbankan, hal ini dikarenakan kondisi sektor lain yang kesulitan terutama UMKM (Rahimah et al., 2021). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Covid 19 berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, hal ini bisa saja terjadi dan menunjukkan bahwa saat pandemi Covid 19 terjadi di Indonesia rasio NPF mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor lain adalah tingkat pembiayaan BPRS di Provinsi Jawa Barat yang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan BPR, sehingga masih menghadapi risiko yang kecil saat terjadi Covid 19.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu Diversifikasi Pembiayaan (berdasarkan akad), *Z-score*, Asset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Covid 19, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

Variabel diversifikasi pembiayaan (berdasarkan akad) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS. Variabel *Z-score* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS. Variabel Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS. Variabel Covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa BPRS di Provinsi Jawa Barat masih memiliki peluang yang bagus untuk semakin baik ke depannya. Hasil ini juga menandakan bahwa BPRS

harus mengurangi konsentrasi pembiayaan yang tinggi, dan memanfaatkan adanya kontrak PLS dan non PLS yang lainnya. Hal tersebut nantinya akan meningkatkan kinerja BPRS lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan BPR. Dengan memaksimalkan pengelolaan pembiayaannya dengan baik diharapkan BPRS mampu bertahan dalam keadaan kritis seperti contoh adanya pandemi Covid 19.

Daftar Pustaka

- Abedifar P., Molyneux P., & Tarazi A, (2013). *Risk In Islamic Banking*. Review of Finance (2013) 17: pp. 2035-2096 doi:10.1093/rof/rfs041
- Adebola S., Yusoff W., & Dahalan J, (2011). *An ARDL Approach To The Determinants Of Non Performing Loans In Islamic Banking System In Malaysia*. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review. Vol. 1, No. 2; October 2011
- Agus M., Romdhoni Abdul H., Fitria T N., (2015). *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam-Vol.01, No.02, Juli 2015
- Alim S, (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. 202 Modernisasi, Volume 10, Nomor 3
- Anam M., & Khairunnisah I, (2019). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri*. Zhafir. Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking Volume I (2)
- Andiman (2020). *Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (2015-2019)*. Tesis. Universitas Islam Indonesia
- Ansori A, (2018). *Sistem Informasi Perbankan Syariah*. Jurnal Banque Syar'I Vol. 4 No.1 Juli-Desember 2018
- Asmara K, (2019). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018*. OECONOMICUS Journal of Economics. Vol 4, No.1
- Ating Somantri., & Muhidin S., (2006). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung. Pustaka Setia
- Auliani Mia M., & Syaichu., (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Diponegoro Journal Of Management, Volume 5, Nomor 3
- Baihaqy M., (2017). *Tingkat Kesehatan Bank dan Laba Pada Bank Umum Syariah*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi. Volume 10 (1). P-ISSN: 1979-858X, E-ISSN: 2461-1190. Hal 79-91
- Basuki Agus., (2016). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta. Danisa Media
- Buchori A., Himawan B., Setijawan E., & Rohmah N.,(2003). *Kajian Kinerja Industri BPRS Di Indonesia*. Bulletin of Monetary Economics and Banking: Vol. 5 No.4, Article 3. DOI: 10.21098/bemp.v5i4
- Cahyoningrum N., (2019). *Prosedur Pelaksanaan Tabungan IB Unisa Edu Plan Pada PT. BPRS Unisa Insan Indonesia*. Laporan Magang. Program Studi Perbankan dan Keuangan. Universitas Islam Indonesia
- Chalid F., & Bella F, (2021). *Determinant of Non Performing Financing in Indonesia Islamic Commercial Banks in Time of Covid-19 Pandemic*. AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol 13: 239-250
- Dewi R, (2021). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Mikroekonomi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19*. Tesis. Universitas Islam Indonesia
- Djuwita D., & Mohammad F., (2016). *Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA Terhadap Total Asset*

- Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. ISSN: 2303-1573.
<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/670>
- Effendi I., & Hariani P., (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>
- Ekananda M, (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series*. Edisi Kedua. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Erlangga Okyviandi P., & Mawardi I., (2015). *Pengaruh Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Erlangga, et al/*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 7 Juli 2016: 561-574
- Fatoni A, Sidiq S (2019). *Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*. Ekspansi: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 179-198, 11(2)
- Filianti D., Rusmita S., & Indrawan I, (2020). *The Impact of Sectoral Financing To NPF of BPRS in Indonesia From January 2012-August 2018*. *International Journal Of Innovation, Creativity and Change*, Volume 10, Issue 12, 2020
- Firmansari D., & Suprayogi N, (2015). *Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014*. *Jurnal JESTT*, Vol. 2 No. 6 Juni 2015
- Firmansyah I, (2014). *Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank In Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 17, Nomor 2.
- Haifa., & Wibowo D., (2015). *Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makroekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010:01-2014:04*. *Jurnal Nisbah* Volume 1 Nomor 2
- Harahap M., Alam A., & Pradila M, (2019). *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 2 No 2 (2019) 214-224 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
- Hatch E., & Farhady H., (1982). *Research Design And Statistics For Applied Linguistics*. Rahnama Publications. University of California, Los Angeles
- Hermawan L, (2015). *Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?*. DOI:[10.21107/KOMPETENSI.V9I2.1702](https://doi.org/10.21107/KOMPETENSI.V9I2.1702)
- Hidayanti R, (2015). *Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014*. *Accounting Analysis Journal*. Vol.3, No.3
- Hidayatullah F, (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Bank Pembiayaan Syariah di Jawa Timur Tahun 2019-2020)*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Ilyas R, (2015). *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah*. *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No.1, Februari 2015
- Ilyas R, (2018). *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari'ah*, Vol.06 Nomor 4
- Isna K., & Sunaryo K., (2012). *Analisis Pengaruh Return on Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11, Nomor 01
- Jumhur, (2020). *Penerapan Autoregressive Distributed Lag Dalam Memodelkan Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan FDI Terhadap Pengangguran Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, Vol. 9 No.3, 250-265
- Junaedi D., & Salistia F., (2020). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-*

- Negara Terdampak. Simposium Keuangan Negara. Hal 995 dari 1115
- Karim A., & Hanafia F., (2020). *Analisis CAR, BOPO, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. <https://doi.org/DOI.10.30812/target.v2i1.697>
- Khairunnisah I., (2019). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Program Studi Manajemen Perbankan Syariah. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Kuncoro M., (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kuswahariani W., Siregar H., & Syarifuddin F., (2020). *Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6 No. 1 Januari 2020
- Marimin A., Romdhoni A., & Fitria T., (2015). *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam-Vol.01, No.02, Juli 2015
- Mardhiyaturrositaningsih., (2021). *Kinerja Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada BPRS di Jawa Barat*. IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking
- Marella K, Wahibur V, Sekolah R et al, (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 306-319, 5(2)
- Marlina L., & Mia S., (2019). *Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014-2018*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol 1, No 3, Serie E. Hal 1472-1493. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/12>
- Mauluddi H., & Fauziah S., (2022). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi*. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 1-12, 6(1)
- Mufarida A., Maknuun L., & Aftian R., (2022). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening*. An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Vol. 3, No 1
- Muqorrobin, (2019). *Analisis Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2009 Q1-2018 Q4)*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Nugrohawati R., & Bimo S, (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 5 No. 1, January 2019:42-49
- Pane S, (2011). *Pengaruh Inflasi, Dan Kurs Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah*. Tesis. IAIN Sumatera Utara Medan
- Perdani P., Maskudi., & Sari R, (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018*. AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14 No. 1 2019
- Poetry Z., & Sanrego Y, (2011). *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*. TAZKIA. Vol. 6 No. 2 Agustus-Desember 2011
- Pravanti Y, (2018). *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 2018, 148-159. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Puspitasari D., (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI*

- Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang
- Putra A., & Syaichu M., (2021). *Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)*. Diponegoro Journal Of Management. Volume 10, Nomor 2, Hal. 1-13
- Putranta H., (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Riset Manajemen. Vol. 6, No. 2, 115-130
- Rachman A., & Mawardi I., (2015). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*. JESTT Vol.2 No. 12 Desember 2015
- Rahimah E., (2022). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia*. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Alwashliyah Medan
- Rahman T., & Safitrie D., (2018). *Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah*. Bisnis, Vol 6 No 1, Juni 2018
- Rahmayati, (2019). *Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah*. Al-Masharif Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman. Volume 1 Nomor 1 Ed. p-ISSN: 2356-4628 e-ISSN: 2579-8650
- Ratnaningtyas H., (2020). *Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, BI Rate dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018*. Mabiska Jurnal. P-ISSN 2541 6006
- Riannasari V., (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF (Non Performing Financing) Berdasarkan Golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia Tahun 2009-2016*. Jurnal UII
- Ridha N., (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. Jurnal Hikmah, Volume 14, No. 1, ISSN: 1829-8419
- Riyadi S., & Yulianti A., (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Rosidah E., (2017). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 2, Juli-Desember 2017
- Safitri M., Ismawanto T., & Sanjaya K., (2020). *Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap NPF Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 201-207, 16(3)
- Santosa Agus B., (2017). *Analisis Inflasi Di Indonesia*. Prosding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3).
- Sari HR., & Canggih C., (2021). *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa Pada Sebelum dan Saat Masa Pandemi*. Vol. 5 No.2. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance
- Sholehah R., Badina T., & Ainun M., (2021). *Pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Banten Periode 2015-2018*. TARAADIN, Vol. 1 No. 2 Maret 2021, e-ISSN: 2774-778
- Silvia S., (2017). *Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Al-Falah: Journal of Islamic Economics. Vol 2, No.1. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/alfalah>
- Simorangkir I., & Suseno. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Seri Kebanksentralan Pusat Pendidikan

dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia

Sinaga D, (2014). *Buku Ajar Statistika Dasar*. UKI Press. Jakarta Timur

Sofyan, (2016). *Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR di Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015)*.
<https://www.researchgate.net/publication/349305265>

Sofyan M, (2021). *Kinerja BPR dan BPRS Pada Masa Pandemi Covid 19*. The 2nd Seminar Nasional, 2

Sudarsono H., & Supriani I, (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 6 No, 1 2018, 1-18

Sugiyono., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Sujud H., & Hashem B., (2017). *Effect of Bank Innovations On Profitability and Return On Assets (ROA) Of Commercial Banks in Lebanon*. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 9 No. 4. Published by Canadian Center Of Science and Education

Suteja N., (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. *Jurnal Moneter*. Vol. V, No. 1. Program Studi Manajemen Informatika. AMIK BSI Bekasi

Syahid D., (2016). *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kredit Bermasalah Serta Dampaknya Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 55*. *Perbanas Review*, 2(1)

Syahrin M., Amin A., & Anwar., (2019). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Bongaya Journal for Research in Management*. Vol 2, Hal 01-10. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>

Wahyu D, (2016). *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)*. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Volume 7 No. 1 Januari-Juni 2016

Warahmah M., Aziz A., Haerana., & Syahrin N., (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Non Performing Financing Pada PT. Bank Bisyariah Tbk Periode 2012-2019*. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*. Manajemen Universitas Sulawesi Barat

Wibisono M., & Wahyuni S., (2017). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 17, No. 1, 41-61

Wibowo Sigit A., & Saputra W., (2017). *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vo.2, No. 1, Hal: 96-112

Widarjono A & Rudatin A, (2021). *Financing Diversification and Indonesian Islamic Bank's Non Performing Financing*. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol 7 No.1, Januari 2021: 45-58

Widarjono A, Anto M.B.H, & Fakhrunnas, F, (2020). *Financing Risk In Indonesian Islamic Rural Banks: Do Financing Products Matter? The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 305-314.

Widarjono A., (2020). *Stability of Islamic Banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 24 (1): 40-52. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>

Widarjono A., (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia